

**LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI MASYARAKAT
DI WISATA ALAM TANGKAHAN**

SKRIPSI

OLEH:

CINDY PUSPITA RAHAYU

1803110135

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

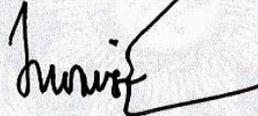
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **CINDY PUSPITA RAHAYU**
NPM : 1803110135
Judul Skripsi : **LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI MASYARAKAT
DI WISATA ALAM TANGKAHAN**

Medan, 18 Oktober 2022

PEMBIMBING



Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.LKom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : CINDY PUSPITA RAHAYU
NPM : 1803110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S. Sos., M.I.Kom
PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP

(
Amo
Junif)

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. * IRWAN ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **CINDY PUSPITA RAHAYU**, NPM 1803110135 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 17 Oktober 2022

Yang menyatakan,



CINDY PUSPITA RAHAYU

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan **“Lokal Perspektif Komunikasi Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan”**, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda Jami'an dan Ibunda Suhaimi yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Rasliadi Sembiring selaku Kepala Desa Namo Sialang, serta seluruh Perangkat Desa dan Masyarakat, yang tiada henti memberi ilmu pengetahuan kepada penulis, dan bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.

11. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini kawan tersayang Aqila Zea Almaira, terima kasih selalu membangkitkan semangat dan materi, dukunganmu selalu menghibur ketika rasa putus asa menghampiri.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Sheila Fahira, Risa Febrianti, Raihan Sitepu terima kasih juga telah menjadi keluarga di kampus.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, 20 Agustus 2022

Penulis,

Cindy Puspita Rahayu

LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI MASYARAKAT DI WISATA ALAM TANGKAHAN

CINDY PUSPITA RAHAYU

1803110135

ABSTRAK

Lokal perspektif komunikasi pariwisata merupakan sebuah konsep perubahan sosial untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dalam hal ini lingkungan perjalanan. Dalam beberapa dekade terakhir ini Indonesia terus melakukan pengembangan pada sektor pariwisata, seperti yang tertulis dalam buku Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan cara Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digenerelisasikan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa lokal persepektif (persepsi masyarakat terhadap daya tarik objek Wisata Alam Tangkahan cukup puas dengan Atraksi (attraction) dan Fasilitas Penunjang (Amenity), terbukti dari para pengunjung sangat menikmati suasana asri, sejuk dan nyaman pada objek Wisata Alam Tangkahan. Daya tarik Wisata Alam Tangkahan ada pada hutan belantara yang masih asri dan alami dengan rintangan-rintangan yang menakjubkan pada setiap perjalanan dengan dipandu oleh guide lokal. Ini dapat dilakukan dengan berjalan kaki maupun dengan menunggangi gajah sumatera. Kemudian daya tarik Air Terjun dan Air Panas. Kemudian fasilitas yang cukup memadai dimana disini ada rumah makan, Jembatan Nini Galang, visitor centre, papan interpretasi, Toilet, Pasar, Puskesmas, Bank dan banyak hal lainnya.

Kata kunci: Lokal Perspektif, Komunikasi, Wisata Alam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II URAIAN TEORITIS	10
1.1 Komunikasi.....	10
1.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	13
1.3 Komunikasi Intrapersonal.....	14
1.4 Komunikasi Interpersonal.....	16
1.5 Proses Komunikasi	17
1.6 Sifat Komunikasi	18
1.7 Pariwisata.....	19
1.8 Komunikasi Pariwisata	20
1.9 Pengembangan Pariwisata	23
1.10 Presepsi (Pandangan)	25
1.10.1 Pengertian Presepsi (Pandangan)	25
1.10.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	26
1.11 Pengertian Masyarakat	27
1.12 Pengaruh Presepsi pada Komunikasi	29
1.13 Kekeliruan dan Kegagalan Presepsi	29
1.14 Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODE PENELITIAN	37
1.1 Jenis Penelitian	37
1.2 Kerangka Konsep	38
1.3 Defenisi Konsep	39
1.3.1 Komponen Kognitif	40
1.3.2 Komponen Afektif	40
1.3.3 Komponen Konatif	41
1.4 Kategorisasi Penelitian	41
1.5 Informan Menurut	42
1.6 Teknik Pengumpulan Data	42
1.6.1 Wawancara	42
1.6.2 Observasi	43
1.6.3 Dokumentasi	43
1.7 Teknik Analisa Data	44
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.2 Identitas Narasumber	48
4.3 Hasil Wawancara	48
4.4 Hasil Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep	39
Tabel 4.1 Identitas Narasumber.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kategorisasi Penelitian	42
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Nugraha et al (2017) Lokal perspektif komunikasi pariwisata merupakan sebuah konsep perubahan sosial untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dalam hal ini lingkungan perjalanan. Dalam beberapa dekade terakhir ini Indonesia terus melakukan pengembangan pada sektor pariwisata, seperti yang tertulis dalam buku Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan manusia baik secara perorang maupun kelompok dengan tujuan tidak mencari nafkah atau pekerjaan, akan tetapi untuk bersenang-senang serta mendapatkan pengalaman yang menarik, dan juga kegiatan wisata ini didukung dengan fasilitas wisata yang tersedia di daerah tujuan pariwisata.

Indonesia adalah negara tujuan wisata di mana turis asing berkunjung karena Indonesia memiliki banyak potensi alam, kebudayaan yang beragam, tata cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, kuliner yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Perkembangan Pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pariwisata juga disebut industri yang terus tumbuh dengan cepat. Hampir seluruh daerah berusaha untuk meningkatkan industri di bidang pariwisata. Sektor pariwisata di tata selaku mempunyai pandangan yang cemerlang serta mampu meyakinkan dan memiliki keuntungan yang cukup banyak. Daerah yang sudah

mengolah beberapa bagian dengan cara yang cukup mendalam khususnya pada daerah yang memiliki kekuatan yang cukup dominan, apalagi bila diatasi dengan cara yang handal bisa jadi industri sanggup memberikan pemasukan bagi para warga.

Pariwisata juga mampu meningkatkan devisa negara dan mendukung ekonomi kreatif masyarakat di wilayah atau tempat wisata sesuai dengan tempat tujuan wisata. Dalam konteks Indonesia pariwisata juga menjadi primadona dan dipilih sebagai sektor unggulan. Hal ini dibuktikan dengan misi Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Salahudin Uno yang menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) atau turis asing bisa mencapai 4 juta hingga 7 juta pada tahun 2021.

Kawasan pariwisata Indonesia saat ini bertujuan untuk objek wisata alam, termasuk alam dan pariwisata laut. Artinya objek-objek wisata yang banyak dikunjungi adalah objek wisata alamiah, yang banyak dimiliki di Indonesia, oleh karena itu wisata alamiah menyangkut kondisi lingkungan maka keasrian, keaslian, kenyamanan, dan kebersihan objek wisata menjadi penting bagi perkembangan kearah yang lebih lanjut suatu objek wisata. Hal ini berarti objek wisata harus terjaga ekosistem atau ekologi yang ada di objek wisata tersebut. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. (Thariq et al., 2018)

Pariwisata di Indonesia sangat penting di negara-negara berkembang dari berbagai negara yang tidak bisa kita ragukan lagi. Sejak beberapa tahun terakhir

pariwisata menjadi sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan atau pergerakan yang dilakukan manusia dari tempat tinggalnya ke beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya dengan tujuan mencari hiburan dan tidak untuk bekerja (Januarani Razak, 2022). Dengan berkembangnya pariwisata, maka muncullah tren pariwisata, salah satunya yaitu *cultural tourism* atau wisata budaya. Atraksi utamanya adalah serangkaian kegiatan kebudayaan yang bisa dinikmati tidak hanya ditonton tetapi wisatawan dapat menjadi objek dari kebudayaan tersebut. Salah satu *cultural tourism* yang sedang berkembang di Indonesia adalah desa wisata berbasis budaya.

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, berbatasan dengan Aceh di sebelah utara dan dengan Sumatera Barat serta Riau di sebelah selatan. Provinsi ini terutama merupakan kampung halaman suku bangsa Batak, yang hidup di pegunungan dan suku bangsa Melayu yang hidup di daerah pesisir timur. Selain itu juga ada suku bangsa Nias di pesisir Barat Sumatera, Mandailing, Jawa dan Tionghoa.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Di daerah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini ada beberapa dataran tinggi yang merupakan kantong-kantong konsentrasi penduduk.

Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir juga menjadi tempat tinggal penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini.

Pesisir barat biasa dikenal sebagai daerah Tapanuli. Terdapat 419 pulau di propinsi Sumatera Utara. Pulau-pulau terluar adalah pulau Simuk (kepulauan Nias), dan pulau Berhala di selat Malaka. Kepulauan Nias terdiri dari pulau Nias sebagai pulau utama dan pulau-pulau kecil lain di sekitarnya. Kepulauan Nias terletak di lepas pantai pesisir barat di Samudera Hindia. Pusat pemerintahan terletak di Gunung Sitoli. Kepulauan Batu terdiri dari 51 pulau dengan 4 pulau besar: Sibulasi, Pini, Tanahbala, Tanahmasa. Pusat pemerintahan di Pulautelo di pulau Sibulasi. Kepulauan Batu terletak di tenggara kepulauan Nias. Pulau-pulau lain di Sumatera Utara: Imanna, Pasu, Bawa, Hamutaia, Batumakalele, Lego, Masa, Bau, Simaleh, Makole, Jake, dan Sigata, Wunga.

Masyarakat sekarang ini dengan mudah mendapatkan informasi dan hiburan ataupun lagu-lagu dari dunia maya atau internet. Seperti dari Instagram, Line, Youtube, Twitter, Facebook dan media sosial lainnya. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah (Nasution, 2018).

Anshori (2021) dalam penelitiannya tentang komunikasi lintas budaya dalam organisasi, menemukan bahwa komunikasi lintas budaya tidak dapat dihindari dari perkembangan perekonomian global, dimana pelibatan pegawai atau karyawan yang berasal dari berbagai daerah dan negara, mengharuskan roda organisasi tetap harus berjalan meskipun terdapatnya faktor bahasa sebagai kendala dalam interaksi sehari-hari.

Di Sumatera Utara saat ini terdapat dua taman nasional, yakni Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Batang Gadis. Menurut Keputusan Menteri Kehutanan, Nomor 44 Tahun 2005, luas hutan di Sumatera Utara saat ini 3.742.120 hektar (ha). Yang terdiri dari Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam seluas 477.070 ha, Hutan Lindung 1.297.330 ha, Hutan Produksi Terbatas 879.270 ha, Hutan Produksi Tetap 1.035.690 ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi seluas 52.760 ha.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat analisis di Kawasan Tangkahan di Langkat, kawasan tangkahan dikenal akan pesona wisata alamnya yang memikat. Berlokasi di tengah hutan tropis Sumatera Utara, tidak sedikit wisatawan yang rela datang jauh-jauh demi melihat keindahan Tangkahan dari dekat. Punya julukan surga tersembunyi di Tanah Sumatera, destinasi wisata ini menawarkan pesona hutan tropis yang masih asri. Mengusung konsep ekowisata, letak dari Tangkahan ini masih berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan wisata Tangkahan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 17.000 hektar.

Tangkahan dijuluki turis sebagai surga tersembunyi karena tidak banyak yang tahu ekowisata di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara ini. Padahal terdapat tempat-tempat indah yang bisa dijadikan tujuan wisata bagi kamu yang ingin menikmati suasana hutan serta alam yang masih terjaga. Tangkahan dikenal juga sebagai tempatnya gajah-gajah liar. Satu kegiatan unik yang jarang ditemukan di tempat wisata lain adalah kesempatan bisa memandikan gajah dan menungganginya sambil menjelajah hutan. Sungai yang berada di sini sangat

jernih dan masih terjaga kebersihannya. Tangkahan juga mempunyai danau, danau ini memiliki air berwarna biru yang tenang. Di sini, pengunjung bisa berenang dan menikmati pemandangan yang masih alami karena jarang disentuh manusia. Di sekelilingnya rerimbunan pepohonan hutan sehingga membuat rileks dan juga segar.

Wisata alam Tangkahan yang berada di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan yang terletak di desa Namo Sialang adalah memiliki keunikan dan keindahan alam yang terkenal sebagai surga tersembunyi di Gunung Leuser, jarak yang dibutuhkan sekitar 3,5 jam dari Medan sekitar 100 km. Pariwisata alam Tangkahan ini sudah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata daerah. Tangkahan memiliki potensi wisata yang sangat tinggi karena memiliki keunikan dan keindahan alam Tangkahan menjadi salah satu objek wisata yang di gemari dan sering di kunjungi oleh wisata lokal dan wisata luar negeri.

Tangkahan juga mempunyai potensi wisata yang sangat bagus, namun karena kurangnya publikasi, maka keberadaanya sebagai wisata kurang tergali secara maksimal. Kendala lain yang menghadang adalahnya minimnya informasi pariwisata yang dapat di akses secara luas, untuk itu di butuhkan prasarana yang dapat di gunakan untuk melakukan promosi dengan efektif serta dapat di gunakan sebagai pemandu bagi wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu di buatlah suatu sistem informasi pariwisata Tangkahan yang berbasis web untuk memudahkan dalam mendapatkan akses informasi pariwisata alam Tangkahan.

Wisata alam tangkahan juga memperlihatkan Potensi yang dari sumber daya alam yang terdapat di wisata Tangkahan ini disebut sebagai ekowisata yang dilihat

dari flora dan fauna, Fenomena alam dan kekhasan jenis tumbuhan berupa kantong semar, *rafflesia*, *Amorphophalus sp*, damar, meranti, mayang. Sedangkan fauna yang terdapat di kawasan ini berupa gajah, orangutan, kera ekor panjang, harimau, babi hutan, burung kuau serta lainnya. Namun dengan adanya pengembangan wisata alam Tangkahan sangat membutuhkan investasi yang relatif besar terutama dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan yang harus mendapatkan perhatian pada objek dan daya tarik wisata, Khusus pengembangan akses jalan, dan jembatan akan menggunakan dana dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN). Kemudian akses yang menjadi salah satu menjadi perhatian oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Tangkahan tersebut.

Untuk itu, penulis ingin mengetahui secara lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya Lokal Perspektif Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan, Kabupaten Langkat. Bagaimana lokasi tempat wisatanya, fasilitasnya, akomodasinya, pengelolaan sistemnya, masyarakatnya dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis ingin menjadikan uraian ini menjadi latar belakang dan judul skripsi yang penulis ambil, yakni “**Lokal Perspektif Komunikasi Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan**”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis membatasi masalah yang akan di uraikan hanya dalam Lokal Persepektif Komunikasi Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan. Penelitian ini dikhususkan pada masyarakat Objek Tangkahan (Kawasan Wisata

Alam Tangkahan) di Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah Bagaimana Lokal Perspektif

Komunikasi Pariwisata Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Lokal Perspektif Komunikasi Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis ialah bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya komunikasi pariwisata.
2. Manfaat Secara Akademis Secara Akademis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah penelitian dan sumber baca di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Manfaat Secara Praktis Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan mahasiswa dalam memahami Lokal Persepektif Komunikasi Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relavan dengan masalah yang diteliti, bab ini menguraikan tentang pengertian komunikasi, persepsi, daya tarik wisata, pengunjung Wisata Alam Tangkahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Ilmu komunikasi adalah salah satu ilmu sosial multidisiplin. Itu semua terjadi karena ilmu komunikasi berkembang dari beberapa pendekatan (Hendariningrum & Susilo, 2008). Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat (Nurhadi et al., 2017).

Menurut Roger Komunikasi adalah proses di mana sebuah ide ditransfer dari sumber ke penerima atau lebih, dengan maksud mengubah perilaku. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat di pahami oleh pihak lain, komunikasi akan juga efektif apabila pesan yang di sampaikan dapat di tafsir oleh penerima pesan tersebut (Budi, 2012).

Pada umumnya Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin “*communication*”. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Fitria, 2019). Proses komunikasi merupakan transfer informasi atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Di dalam proses komunikasi terdapat beberapa tujuan yaitu untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam

proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Komunikasi dikaitkan dengan perilaku manusia dan kepuasan untuk mencapai kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi (Baharum, 2015).

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Melalui komunikasi setiap orang dapat menyampaikan apa yang dipikirkannya, dirasakannya, maupun apa yang diharapkannya. Berbagai cara dilakukan untuk berkomunikasi. Ada yang dilakukan secara langsung tatap muka, dan ada pula yang dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media yang salah satunya adalah media sosial. Semakin majunya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (Syahreza dan Tanjung, hal. 61-84)

Definisi komunikasi di artikan oleh beberapa kelompok yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa: Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun dan membina hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

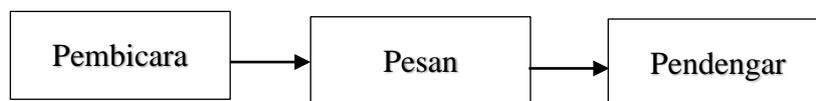
Model-Model Komunikasi:

1. Model S-R

Model S-R adalah dasar dari komunikasi yang dipengaruhi dengan adanya disiplin psikologi terkhusus behavioristik yang menggambarkan hubungan stimulus-respon. Komunikasi ditunjukkan sebagai tahapan aksi-reaksi yang sederhana. Model S-R beranggapan bahwa kata verbal, isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu merangsang orang agar memberikan tanggapan dengan menggunakan cara tersendiri.

2. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi yang paling klasik dan sering juga dikatakan dengan model retorik. Terjadinya komunikasi pada saat seorang komunikator menyampaikan pembicaraan atau informasi kepada khalayak dengan bertujuan untuk merubah perilaku mereka. Ia mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi, pembicara, pesan, dan pendengar.



Selain itu, strategi komunikasi lainnya adalah dengan memanfaatkan komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya (*Intercultural Communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya (Arifin Saleh, 2020)

2.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Definisi komunikasi telah dijelaskan bahwa berkomunikasi antara orang hanya dapat terjadi jika ada orang yang mentransmisikan orang lain dengan tujuan tertentu, , artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut elemen atau komponen komunikasi. Unsur komunikasi yaitu “*Who says what in which channel to whom what effect?*”. Lasswell menjelaskan untuk mengetahui komunikasi, seseorang harus menjawab pertanyaan tersebut. Kata-kata Lasswell kemudian berkembang dikaitkan dengan unsure komunikasi yaitu sumber, pesan, media, penerima dan efek (Anatan, 2009).

Susanti (2016) , Dalam proses komunikasi sering kali diperlukan beberapa unsur:

1. Komunikator-Komunikan,
2. Komunikator-MediaKomunikan,
3. Komunikator-Media-Komunikan-Umpun Balik dan lain sebagainya. Kenapa harus disebutkan dan lain sebagainya, tak lain karena unsurunsur yang terlibat dalam proses komunikasi beragam tergantung dari siapa yang terlibat dalam komunikasi dan situasinya bagaimana.

Terdapat 5 unsur komunikasi, yaitu:

1. Komunikator adalah seseorang atau pihak yang mengirimkan pesan kepada komunikan.

2. Pesan adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh pengirim kepada komunikan.
3. Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
4. Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim.
5. Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
6. Umpan Balik adalah tanggapan dari penerima pesan atas isi pesan yang disampaikan.
7. Lingkungan ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

2.3 Komunikasi Intrapersonal

Pengertian komunikasi intrapersonal adalah orang yang menerima secara pribadi dengan berpikir di otak untuk menafsirkan kepribadian seseorang. Dalam buku Onong Uchjana Effendy yang berjudul Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi (2013: 50) komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri sendiri yang meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan mengamati serta memberikan makna terhadap lingkungan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya (Sesmiarni, 2009).

Itu harus ditekankan, makna penelitian ini adalah makna peristiwa yang berkaitan dengan komunikasi antara peristiwa dan sesuatu yang terjadi

sebelumnya dan di lingkungannya. Jika disederhanakan yaitu bagaimana pandangan seseorang terhadap apa yang dilihatnya. Dalam buku Pengantar Teori Komunikasi Richard West (2012: 34) ada beberapa prosedur dari komunikasi Intrapersonal. Rakhmat menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi, Edisi Revisi (2018: 49-50) bahwa komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi. Kemudian proses ini melewati empat tahap, yaitu:

1. Sensasi, Sensasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindera, dan informasi yang diserap oleh pancaindera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan begitu sensasi merupakan proses menangkap stimuli.
2. Persepsi, Persepsi merupakan pengalaman tentang peristiwa maupun objek yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi yaitu memberikan makna pada hasil serapan panca indera. Selain dari sensasi, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian, harapan, motivasi dan ingatan.
3. Memori Dalam komunikasi intrapersonal memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi persepsi. Memori merupakan sistem yang sangat terstruktur yang menyebabkan organisme dapat merekam fakta tentang dunia menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Saat stimuli datang, secara sadar atau tidak stimuli itu direkam. Kapasitas memori manusia diciptakan sangat besar, hanya beberapa manusia saja yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya. Kerja memori melalui tiga proses:

- a. Perekaman (*encoding*), pencatatan informasi melalui reseptor saraf internal dan indera secara disengaja maupun tidak.
 - b. Penyimpanan (*storage*), hasil dari persepsi akan disimpan sementara dan ditimbulkan kembali suatu saat. Memori dapat hilang (peristiwa kelupaan) serta dapat juga berubah seperti biasa.
 - c. Pemanggilan (*retrieval*), yaitu mengingat lagi dengan menggunakan informasi yang disimpan.
4. Berfikir Pada saat berfikir kita akan melibatkan seluruh proses sensasi, berfikir, dan memori. Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, menghasilkan yang baru, dan memecahkan persoalan.

2.4 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal (antar individu) merupakan satu bentuk komunikasi yang mengaitkan dua orang atau lebih dengan umpan balik yang beragam. Menurut Hogan, komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang merepresentasikan gagasan-gagasan yang berorientasi pada tujuan dan kebahagiaan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian karangan Ngalimun yang berjudul tentang Komunikasi Interpersonal (2018: 16-18) ada beberapa karakteristik dari komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal bermula pada diri sendiri (*self*), yang berarti merupakan salah bentuk proses dalam menyampaikan pesan atau menilai seseorang membutuhkan kesadaran dari diri sendiri.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, yang berarti transaksional merupakan saat berkomunikasi sifat komunikasi interpersonal ini berpacu pada tindakan dari pihak yang terkait, mereka bertukar pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi interpersonal mencakup pada aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, yang berarti komunikasi berjalan dengan efektif tidak hanya ditentukan dengan kualitas pesan, melainkan kekuatan antar individu.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan saat pihak-pihak berkomunikasi untuk melibatkan kedekatan fisik, yang juga bisa disebut bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi secara melakukan tatap muka, komunikasi interpersonalnya akan berjalan lebih efektif.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lainnya (*interdependensi*), hal tersebut menandakan dalam komunikasi interpersonal ranah emosi dilibatkan, agar emosional di antara beberapa pihak yang berkomunikasi bisa saling berketergantungan.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang, berarti ketika menyampaikan sebuah informasi pada saat komunikasi interpersonal berlangsung, mengulang kembali atau mengubah apa yang telah disampaikan tidak dapat dilakukan. Dalam hal ini perlu ada kesadaran ketika

menyampaikan informasi ataupun pesan agar terciptanya komunikasi yang kondusif.

2.5 Proses Komunikasi

Dari karangan Effendy (2011:11), proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap utama, antara lain sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi secara primer Adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai medianya. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan seorang komunikator kepada komunikan.
2. Proses komunikasi secara sekunder Menurut Effendy (2011:16), komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan media isyarat atau lambang. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya dikarenakan sarana komunikasi berada jauh dan tidak dapat dijangkau ketika menggunakan komunikasi secara langsung. Maka dari itu, proses komunikasi secara sekunder sangat dibutuhkan untuk melancarkan komunikasi kepada komunikan yang memiliki jarak yang jauh.

2.6 Sifat Komunikasi

Sifat komunikasi menurut Effendy (Effendy, 2003: 53) ditinjau dan sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal (*Verbal Communication*)
 - a. Komunikasi Lisan
 - b. Komunikasi Tulisan
2. Komunikasi Nonverbal (*Nonverbal Communication*)
 - a. Komunikasi Gambar
 - b. Komunikasi Isyarat/kial
3. Komunikasi Tatap Muka (*Face to Face Communication*)
4. Komunikasi Bermedia (*Mediated Communication*)

2.7 Pariwisata

Berdasarkan penelitian Sefira Ryalita Primadany dkk (2016) Mendeskripsikan bahwa pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Undang-undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan diterangkan wisata merupakan aktivitas perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela

serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Menurut Dewi (2013) ada beberapa poin peranan dan manfaat pariwisata, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan berusaha bagi masyarakat semakin luas
2. Terciptanya lapangan kerja baru
3. Penghasilan masyarakat dan pemerintah meningkat
4. Terpeliharanya kelestarian budaya bangsa
5. Terpeliharanya lingkungan hidup
6. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa
7. Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Di dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 yang membahas kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai jenis agenda wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha. Peranan pariwisata sendiri yaitu sektor yang menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata.

2.8 Komunikasi Pariwisata

Terminologi dalam pariwisata sangat berkaitan dengan perjalanan wisata sebagai suatu perpindahan tempat tinggal sementara seseorang di luar dari tempat tinggal aslinya karena satu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan merupakan suatu gejala yang terjadi di dalam masyarakat. Karena adanya suatu ketertarikan antara daerah objek wisata yang memiliki daya tarik dan keindahan, masyarakat dan penduduk setempat.

Menurut Bakti et al (2018) komunikasi dapat membantu berbagai aspek pemasaran komunikasi berperan baik di media komunikasi maupun konten komunikasi. Di media komunikasi, tersedia berbagai macam media komunikasi sebagai saluran pemasaran, destinasi, aksesibilitas maupun saluran media SDM dan kelembagaan pariwisata.

Didalam konteks komunikasi, komunikasi pariwisata berkembang dengan tersedianya beberapa disiplin ilmu dalam satu kajian mengenai komunikasi dan pariwisata. Ada tiga komponen penting komunikasi dalam kegiatan promosi:

1. Harus ada pihak yang bertindak sebagai sender atau pengirim pesan
2. Harus ada penerima yang akan menerima berita atau pesan dari komunikator
3. Harus ada media sebagai penyampaian pesan berupa *channel* atau saluran yang bertindak sebagai media saluran berita.

Dari penelitian Bakti (2018) ada beberapa poin-poin ilmu mengenai komunikasi pariwisata sebagai berikut:

1. Komunikasi Pemasaran Pariwisata, Bidang komunikasi pemasaran pariwisata (TCM) atau disebut juga dengan (*tourism communication marketing*). Pada TCM ini menggali secara mendalam pada konteks komunikasi pemasaran.
2. Brand destinasi, Brand destinasi merupakan ilmu yang membahas mengenai suatu brand destinasi, brand destinasi yaitu media dan pesan pada konteks melalui suatu proses komunikasi pemasaran secara khusus dengan konteks pemasaran pariwisata.
3. Manajemen Komunikasi Pariwisata
Ulasan-ulasan penting yang terdapat didalam manajemen komunikasi pariwisata ini diaplikasikan dan dilakukan di bidang komunikasi pariwisata. Ilmu ini membahas tentang sebuah proses manajemen yang dipakai pada bidang komunikasi pariwisata.
4. Komunikasi Transportasi, Dalam pariwisata masyarakat membutuhkan informasi yang jelas mengenai akses menuju destinasi pariwisata. Oleh sebab itu informasi mengenai transportasi menuju destinasi pariwisata merupakan salah satu hal terpenting yang menjadi pertimbangan wisatawan sebelum melakukan berpariwisata.
5. Komunikasi Visual Pariwisata, Bidang komunikasi visual pariwisata merupakan bidang desain grafis yang sangat berpengaruh di dalam industri pariwisata, pada penerapannya biasanya digunakan sebagai media promosi dan juga diterapkan pada industri kreatif untuk menghasilkan cinderamata dan oleh-oleh yang menggambarkan ciri khas dari destinasi wisata dan juga menjadi brand pariwisata.

6. Komunikasi Kelompok Pariwisata Komunikasi kelompok pariwisata mengharuskan pemilik destinasi penguasa *vanue* pramuwisata dan panduwisata untuk bersinergi dengan baik. Bisnis pariwisata merupakan bisnis dijalankan berkelompok sehingga keterampilan komunikasi kelompok menjadi sesuatu hal yang penting. Hal lain yang juga penting dalam kajian komunikasi kelompok

2.9 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan dapat di terjemahkan sebagai manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki artian mengatur, manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang tujuannya adalah untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber sumber yang lainnya. Dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan proses yang sistematis, kooperatif, terkoordinasi juga terintegrasi (Suta & Mahagangga, 2018).

Hal yang paling berpengaruh dalam melaksanakan sebuah program adalah faktor Sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas sangat dibutuhkan agar penerapan program tersebut menjadi efektif dan efisien. Masyarakat merupakan subjek atau pelaku dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan pariwisata, yang tentunya harus berjalan beriringan dengan para pemangku kepentingan, baik itu pemerintah maupun swasta. Masyarakat dan para pemangku kepentingan harus memiliki tanggung jawab dalam usaha keberhasilan

pengembangan pariwisata yang ada diwilayahnya. Masyarakat sebagai penerima manfaat maksudnya adalah masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi dari kegiatan pengembangan pariwisata.

Berikut ini ada beberapa poin yang mesti mendapat perhatian, dengan tujuan sebagai penunjang pengembangan pariwisata yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya. Pokok-pokok tersebut meliputi 3 unsur yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata

Dalam objek yang ditulis Kalebos (2016) dicantumkan kutipan menurut Suwarno yang mengatakan bahwa “Daya tarik wisata religi merupakan potensi yang menjadi pendukung kehadiran wisatawan untuk kesuatu tujuan wisata”. Daya tarik yang dimiliki objek wisata religi harus dikembangkan secara profesional untuk menarik minat wisatawan. Daya tarik yang dimiliki merupakan potensi besar dan merupakan unsur penting dalam pembangunan sebuah objek wisata religi dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

2. Sarana dan prasarana wisata

Sarana wisata merupakan syarat lengkapnya suatu daerah tujuan wisata yang dibutuhkan guna memberikan pelayanan serta apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Prasarana wisata ialah sebuah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sepenuhnya diperlukan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanannya wisata yang dituju seperti contohnya jalan, air, listrik, telekomunikasi, jembatan, terminal, serta tempat beribadah.

3. Infrastruktur Wisata

Dalam jurnal yang ditulis Tri Suwarno mengatakan bahwa infrastruktur merupakan sesuatu yang menjadi pendukung fungsi dari sarana dan prasarana wisata, baik berbentuk sistem pengaturan ataupun bangunan fisik yang berada diatas permukaan tanah dan lain-lain seperti: 1) Sistem pengairan dan distribusi air bersih. 2) Sumber listrik dan energy lainnya serta distribusinya yang merupakan bagian terpenting dalam terciptanya sarana wisata yang memadai Jalur transportasi umum dan tempat pemberhentian transportasi umum yang layak dan bebas hambatan, dengan begitu akses wisatawan menjadi lebih mudah dan efisien dalam mengunjungi objek wisata.

2.10 Persepsi (Pandangan)

2.10.1 Pengertian Persepsi (Pandangan)

Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus Hasan (2014). Persepsi juga disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi.

Berdasarkan penelitian Zafrulloh (2019) persepsi adalah suatu tahapan yang di dahului oleh proses pingenderaan, yaitu merupakan proses yang

diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang di indera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera, dan proses ini disebut persepsi.

2.10.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Persepsi juga diketahui bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berdasarkan dengan beberapa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf. yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek .

Adapun Jenis-jenis persepsi menurut Rohmaul Listyana (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan persepsi .
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, ialah dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbukanya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

2.11 Pengertian Masyarakat

Pengertian Masyarakat didalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Menurut Koentjaraningrat Fitrianti (2018). Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

1. Interaksi antar warga-warganya,
2. Adat istiadat,
3. Kontinuitas waktu,
4. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga .

Seluruh warga masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Menurut Anthon Fathanudien (2015) memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Selo Soemardjan

(2015: 296) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.12 Pengaruh Persepsi pada Komunikasi

Menurut penelitian Jalaluddin Rakhmat (2009), menjelaskan bahwa sudah jelas bahwa persepsi kita dalam komunikasi interpersonal amat bergantung pada persepsi. Bila kita mempersepsi kawan kita sebagai orang cerdas, bijak, dan senang membantu, kita akan banyak meminta nasihat kepadanya. Pada kenyataannya persepsi seringkali tidak cermat. Bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subjektif dan cenderung keliru (dalam Galuh Pratidina, 2015:24).

Dari penelitian Jalaluddin Rakhmat (2012), akibat lain dari persepsi yang tidak cermat ialah mendistorsi pesan yang tidak sesuai dengan persepsi kita. Persepsi kita tentang orang lain cenderung stabil, sedangkan stimuli adalah manusia yang selalu berubah. Adanya kesenjangan antara persepsi dengan realitas sebenarnya mengakibatkan bukan saja perhatian selektif, tetapi juga penafsiran pesan yang keliru.

2.13 Kekeliruan dan Kegagalan Persepsi

Persepsi sering kali terjadi kekeliruan atau tidak cermat. Adapun beberapa penyebabnya adalah asumsi atau pengharapan kita. Kita mempersepsi sesuatu atau seseorang sesuai dengan pengharapan kita. Beberapa bentuk kekeliruan dan kegagalan persepsi tersebut adalah sebagai berikut (Wardani, 2017):

1. Kesalahan Atribusi

Atribusi adalah proses internal dalam diri kita untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Dalam usaha mengetahui orang lain, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya, kita mengamati penampilan fisik mereka. Faktor seperti usia, gaya pakaian, dan daya tarik dapat memberikan isyarat mengenai sifat-sifat utama mereka. Perilaku orang lain juga sering dijadikan sebagai sumber informasi mengenai sifat-sifat mereka. Kita mengamati perilaku luar mereka, dan kemudian menduga sifat, motif, atau tujuan mereka berdasarkan perilaku tersebut. Akan tetapi, cara ini juga tidak selalu membawa hasil. Kesalahan atribusi bisa terjadi ketika kita salah menaksir makna pesan atau maksud perilaku si pembicara.

Atribusi kita juga keliru bila kita menyangka bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal, padahal justru faktor eksternal yang menyebabkannya, atau sebaliknya kita menduga faktor eksternal yang menggerakkan seseorang, padahal faktor internal yang membangkitkan perilakunya. Dari perspektif kita sendiri, kita cenderung mempersepsi perilaku orang lain, terutama perilaku negatif, berdasarkan sifat-sifat mereka sendiri (faktor

internal), sementara mempersepsi perilaku kita berdasarkan faktor-faktor situasional (eksternal).

Salah satu sumber kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersepsi tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga kita berusaha menafsirkan pesan tersebut dengan menafsirkan sendiri kekurangannya, atau mengisi kesenjangan dan mempersepsi rangsangan atau pola yang tidak lengkap itu sebagai lengkap.

2. Efek Halo

Merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik.

3. Stereotip

Kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotipan, yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotan mereka dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, penstereotipan adalah proses menempatkan orang-orang dan objek-objek ke dalam kategori-kategori yang mapan, atau penilaian mengenai orang-orang atau objek-objek berdasarkan kategori-kategori yang dianggap sesuai, ketimbang berdasarkan karakteristik individual mereka. Pada umumnya, stereotip bersifat negatif. Stereotip tidak berbahaya sejauh kita simpan dalam kepala kita. Akan tetapi bahayanya sangat nyata bila stereotip diaktifkan dalam hubungan manusia. Apa yang anda persepsi sangat dipengaruhi oleh apa yang anda harapkan.

4. Prasangka

Suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan stereotip. Prasangka adalah sikap tidak adil terhadap seseorang atau suatu kelompok. Prasangka adalah konsekuensi dari stereotip. Istilah prasangka berasal dari kata Latin *praejudicium*, yang berarti preseden, atau penilaian berdasarkan keputusan dan pengalaman terdahulu. Prasangka ini alamiah dan tidak terhindarkan. Orang berprasangka cenderung mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan generalisasinya yang kaku apalagi informasi dari kelompok yang menjadi objek prasangka.

5. Gegar Budaya

Menurut Kalvero Oberg gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial. Lundstedt mengatakan bahwa gegar budaya adalah suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang merupakan reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru. Gegar budaya sering dikaitkan dengan fenomena memasuki suatu budaya asing, lingkungan budaya baru yang dimaksud di sini sebenarnya bisa juga merujuk pada agama baru, lembaga pendidikan baru, lingkungan kerja baru, atau keluarga besar baru yang dimasuki lewat perkawinan.

Gegar budaya ini dalam berbagai bentuknya adalah fenomena yang alamiah saja. Intensitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yang pada dasarnya terbagi dua: yakni faktor internal (ciri-ciri kepribadian orang yang bersangkutan) dan faktor eksternal (kerumitan budaya atau lingkungan baru yang dimasuki).

2.14 Penelitian Terdahulu

1. Christy Widyawati (Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan.

Pariwisata telah berubah menjadi industri besar dan seringkali dijadikan motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi dan sosial (Du, Lew, & Ng, 2016). Salah satu jenis wisata yang perkembangannya semakin populer adalah wisata heritage. Henderson & Weisgrau (2007) menyatakan bahwa minat terhadap wisata heritage telah bertumbuh cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan tidak jarang menjadi produk unggulan wisata. Heritage adalah sebuah konsep yang sangat luas yang mencakup lanskap, tempat bersejarah, lokasi dan lingkungan binaan, keragaman hayati, koleksi, praktik budaya, pengetahuan dan pengalaman hidup di masa lampau yang terus berlanjut hingga sekarang dan membentuk esensi beragam identitas nasional, regional dan lokal serta merupakan bagian integral dari kehidupan modern (Martokusumo, 2017). Secara lebih spesifik, heritage dalam konteks kepariwisataan adalah bagian penting dari wisata budaya yang berbasis pengalaman dan aktivitas yang secara otentik mewakili sumber daya historis, budaya dan alam dari wilayah tertentu (Csapo, 2012).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pendapat, sikap dan tingkat kesadaran masyarakat lokal, peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan, serta tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata heritage di Trowulan. Metode pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap dan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner dan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi daftar sejumlah.

Penelitian ini mengamati sikap, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas wisata heritage di Trowulan. Secara umum, masyarakat lokal Trowulan memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan wisata heritage di daerah Trowulan, namun antusiasme untuk terlibat dan berpartisipasi masih belum terlalu optimal. Bentuk keterlibatan masyarakat lokal masih sebatas pada tataran operasional saja dan jarang dilibatkan dalam fase awal perencanaan. Oleh karena itu, peningkatan upaya kolaborasi yang berkualitas dan intensif dengan pihak pemerintah daerah dan swasta merupakan salah satu cara yang layak dilakukan untuk lebih memotivasi masyarakat lokal sebagai salah satu pelaku utama pengembangan wisata heritage.

2. Ika Ristiyani Madyaningrum dan kk (Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa).

Taman Nasional Karimunjawa merupakan sebuah kawasan kepulauan yang terletak di Laut Jawa, berjarak 77.2 km dari Kota Jepara. Secara administratif Karimunjawa termasuk dalam Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Taman Nasional Karimunjawa mempunyai kekayaan alam dengan potensi bahari seluas \pm 110.000 hektare dan potensi daratan seluas \pm 1.500 hektare. Karimunjawa terdiri atas 27 pulau, hanya 5 pulau saja yang berpenghuni: Karimunjawa, Kemojan, Nyamuk, Parang, dan Genting. Karimunjawa juga merupakan salah satu dari tujuh taman nasional laut yang ada di Indonesia.

Sektor pariwisata saat ini menjadi sektor unggulan dalam penunjang ekonomi masyarakat Karimunjawa. Pariwisata di Karimunjawa masih

mengandalkan kekayaan alam kepulauannya: ekosistem bawah air, bentang alam, serta produk-produk masyarakat lokal yang juga mengandalkan kekayaan alam Karimunjawa.

Wisata bahari di Karimunjawa telah berkembang pesat selama satu dekade terakhir. Pengembangan wisata bahari memiliki arti strategis dalam pengembangan budaya bahari, sebagai usaha multi sektor, ekonomi daerah dan penguatan peran serta masyarakat (Baiquni, 2004).

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam perkembangan wisata bahari di Karimunjawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Nilai lebih dari pendekatan ini adalah bisa mendapatkan perspektif alami dari suatu fenomena dalam kehidupan masyarakat dan membuka peluang mendapatkan pendalaman lebih terperinci dari pandangan-pandangan individu masyarakat tersebut (Lewis, 2003). Dengan pendekatan kualitatif diharapkan bahwa penelitian akan mengungkap fenomena yang terjadi, dan digali secara mendalam melalui pandangan dan pengalaman hidup masyarakat lokal Karimunjawa.

3. Sitti Halumiah (Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dampak Industri Pariwisata Taman Safari Indonesia Ditinjau Dari Konsep Pembangunan Berkelanjutan)

Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, diantaranya menghasilkan devisa negara, memperluas lapangan kerja, menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Hartono (1974) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek pengaruh

pariwisata yaitu aspek ekonomis (sumber devisa dan pajak-pajak), aspek sosial budaya (penciptaan lapangan kerja, adat istiadat) dan aspek lingkungan (terganggunya masyarakat dan habitat disekitar kawasan). Pariwisata merupakan salah satu bentuk komoditas yang memiliki prospek cerah di masa depan dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang secara pesat. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya potensi obyek daya tarik wisata yang ada di Jawa Barat berjumlah 614 obyek wisata yang tersebar dalam 17 wilayah Kabupaten dan 9 (Sembilan) wilayah Kota dengan luas areal 132 498.5 Ha dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 7.904 orang (Disbudpar Jawa Barat 2012).

Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dampak Industri Pariwisata:

- a. Dampak Sosial Kondisi Desa Cibeureum sebelum adanya industri pariwisata TSI Cisarua-Bogor sangat berbeda dengan keadaan setelah adanya TSI Cisarua-Bogor.
- b. Dampak Ekonomi Masuknya industri pariwisata biasanya memberi dampak pada kondisi perekonomian masyarakat tertentu. Begitu pula dengan masuknya industri pariwisata TSI di Cisarua-Bogor.
- c. Dampak Lingkungan Selain dampak sosial dan ekonomi, masuknya industri pariwisata TSI Cisarua-Bogor juga memberi dampak terhadap lingkungan di Desa Cibeureum. Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan adalah merupakan tanggapan apa yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 7) penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru yang lebih detail dari suatu hal yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitas dari metode penelitian kualitatif ini belum lama, dan disebut juga sebagai metode artistik karena proses dari penelitian ini kurang terpola atau bersifat seni. Metode ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena kondisi pada saat meneliti terjadi pada kondisi yang alamiah. (Sugiyono, 2018: 16).

Dalam buku yang sama, ada beragam pendapat para ahli mengenai penelitian kualitatif yang dapat diuraikan menjadi:

1. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitinya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya.
4. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif menjadikan makna sebagai yang esensial.

6. Penelitian kualitatif menjadika fokus studi sebagai batas penelitian.
7. Penelitian kualitatif desain awalnya bersifat tentatif dan verikatif.
8. Penelitian kualitatif menggunakan ³⁷ i khusus untuk ukuran keabsahan data.
9. Penelitian kualitatif untuk kepentingan *grounded theory*.

Penelitian kualitatif menekankan catatan yang menjelaskan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif juga mendukung pemanfaatan pengetahuan yang sifatnya intuitif dan dirasakan, sebagai tambahan pengetahuan yang memiliki sifat proposional atau pengetahuan yang bisa diungkapkan melalui bentuk bahasa (Gumilang, 2016).

Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, sejarah, aktivitas sosial dan yang lain sebagainya. Menurut Supadmoko dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Fadli, 2021) bahwa penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat keingin tahuan manusia.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan bagaimana hubungan antar variabel dan analisisnya. Konsep utama dalam penelitian ini

adalah Lokal Persepektif (Persepsi Masyarakat) Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan.

Tabel 3.1: Kerangka Konsep

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Lokal Persepektif (Persepsi Masyarakat) Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian • Pengetahuan • Pemahaman • Proses Stimulus • Penilaian • Menafsirkan Informasi 2. Komponen Afektif <ul style="list-style-type: none"> • Sikap Suka • Sikap Setuju 3. Komponen Konatif <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung • Tidak Mendukung

Sumber: Olahan Peneliti 2022

3.3 Defenisi Konsep

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti:

3.3.1 Komponen Kognitif

Yaitu Pengetahuan dan persepsi yang diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber.

Komponen kognitif meliputi:

1. Perhatian, yakni timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya yang melibatkan otak dan indera.
2. Pengetahuan, yakni hasil penginderaan manusia, atau hasil tahunya seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).
3. Pemahaman, yakni sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya pada situasi lainnya.
4. Proses Stimulus, suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.
5. Penilaian, yakni proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah di tetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak baik.
6. Menafsirkan Informasi : Mampu memberi gambaran dan pemahaman terhadap objek.

3.3.2 Komponen Afektif

Yakni aspek emosional yang menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu objek, apakah objek tersebut diinginkan atau hanya sekedar disukai.

Komponen Afektif meliputi:

1. Sikap Suka, yakni sebuah pendapat/penilaian orang tentang rasa kagum kepada suatu objek.
2. Sikap Setuju, yakni seseorang yang menunjukkan keberpihakan pada suatu pendapat atau gagasan.

3.3.3 Komponen Konatif

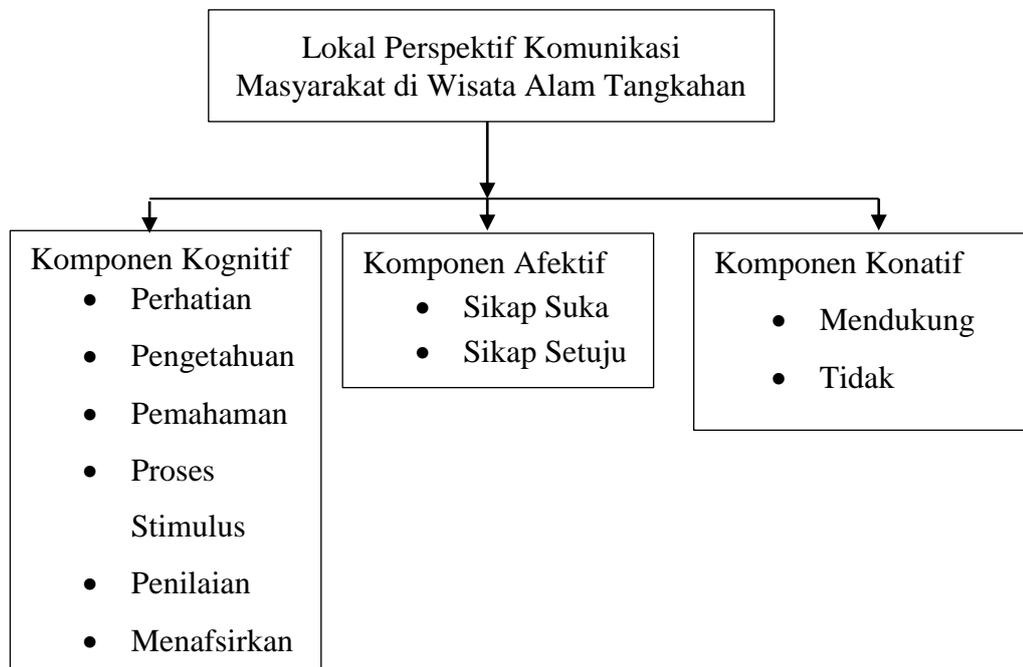
Yakni kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan khusus atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek sikap.

1. Mendukung, yakni pendapat yang setuju dari permasalahan suatu objek.
2. Tidak Mendukung, yakni pendapat yang tidak setuju dari permasalahan suatu objek.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur sesuatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan benar apa yang menjadi kategorisasi di dalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1: Kategorisasi Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti 2022

3.5 Informan Menurut

Andi Prastowo dan Hakim (2017:152) informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian. Dalam konteks ini, informan pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal dikawasan Wisata Alam Tangkahan sebanyak lima orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian banyak teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung, Misalnya memberikan daftar pertanyaan untuk menjawab pada kesempatan lain. Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden itu sedikit.

3.6.2 Observasi

Menurut Amrina et al (2020) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting, observasi ilmiah berbeda dengan observasi sehari-hari, observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:329), Teknik Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seperti patung, film, dan lain-

lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian (Nurdin dan Hartai, 2019: 203). Dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digenerelisasikan (Kriyantono, 2012:57). Data kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Hasil pengamatan: Uraian rinci terhadap situasi, interaksi, kejadian serta tingkah laku yang diamati dilapangan.
2. Hasil pembicaraan: Perkataan secara langsung dari orang-orang terhadap sikap, keyakinan, pengalaman serta pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian karena tanpa adanya objek, sebuah penelitian tidak mungkin dapat dilakukan dan diselesaikan.

Objek penelitian ini berada di Kawasan Tangkahan di Langkat, kawasan tangkahan dikenal akan pesona wisata alamnya yang memikat. Berlokasi di tengah hutan tropis Sumatera Utara, tidak sedikit wisatawan yang rela datang jauh-jauh demi melihat keindahan Tangkahan dari dekat. Punya julukan surga tersembunyi di Tanah Sumatera, destinasi wisata ini menawarkan pesona hutan tropis yang masih asri. Mengusung konsep ekowisata, letak dari Tangkahan ini masih berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan wisata Tangkahan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 17.000 hektar.

Tangkahan dijuluki turis sebagai surga tersembunyi karena tidak banyak yang tahu ekowisata di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara ini. Padahal terdapat tempat-tempat indah yang bisa dijadikan tujuan wisata bagi kamu yang ingin menikmati suasana hutan serta alam yang masih terjaga. Tangkahan dikenal juga sebagai tempatnya gajah-gajah liar. Satu kegiatan unik yang jarang ditemukan di tempat wisata lain adalah kesempatan bisa memandikan gajah dan menungganginya sambil menjelajah hutan. Sungai yang berada di sini sangat jernih dan masih terjaga kebersihannya. Tangkahan juga mempunyai danau, danau ini memiliki air berwarna biru yang tenang. Di sini, pengunjung bisa berenang dan menikmati pemandangan yang masih alami karena jarang disentuh

manusia. Di sekelilingnya rerimbunan pepohonan hutan sehingga membuat rileks dan juga segar.

Wisata alam Tangkahan yang berada di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan yang terletak di desa Namo Sialang adalah memiliki keunikan dan keindahan alam yang terkenal sebagai surga tersembunyi di Gunung Leuser jarak yang dibutuhkan sekitar 3,5 jam dari Medan sekitar 100 km. Pariwisata alam Tangkahan ini sudah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata daerah. Tangkahan memiliki potensi wisata yang sangat tinggi karena memiliki keunikan dan keindahan alam Tangkahan menjadi salah satu objek wisata yang digemari dan sering dikunjungi oleh wisata lokal dan wisata luar negeri.

Tangkahan juga mempunyai potensi wisata yang sangat bagus, namun karena kurangnya publikasi, maka keberadaannya sebagai wisata kurang tergali secara maksimal. Kendala lain yang menghadang adalahnya minimnya informasi pariwisata yang dapat diakses secara luas, untuk itu dibutuhkan prasarana yang dapat digunakan untuk melakukan promosi dengan efektif serta dapat digunakan sebagai pemandu bagi wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu dibuatlah suatu sistem informasi pariwisata Tangkahan yang berbasis web untuk memudahkan dalam mendapatkan akses informasi pariwisata alam Tangkahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Alam Tangkahan yang berada di Namu Sialang, Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai secara langsung terhadap 3 orang penduduk lokal dan 2 orang pengunjung di Objek Wisata Alam Tangkahan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu lebih yaitu pada hari Selasa 13 September 2022 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden itu sedikit.

Penelitian ini berfokus kepada “Lokal Persepektif (Persepsi Masyarakat lokal) Terhadap Wisata Alam Tangkahan” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

4.2 Identitas Narasumber

Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan 3 orang penduduk lokal dan 2 orang pengunjung di Objek Wisata Alam Tangkahan beserta hasil laporan wawancara terkait Lokal Persepektif (Persepsi Masyarakat lokal) terhadap Daya Tarik Wisata Alam Tangkahan yang berada di Namu Sialang, Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Tabel 4.1: Identitas Narasumber

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Rahman Angkat	45 Tahun	Masyarakat Lokal
2	Elvi Kumalasari	38 Tahun	Masyarakat Lokal
3	Nelly	24 Tahun	Masyarakat Lokal
4	Prakarsa Adi Wijaya	32 Tahun	Wisatawan
5	Wiwin Nurjannah	38 Tahun	Wisatawan

Sumber: Olahan Peneliti 2022

4.3 Hasil Wawancara

Penelitian menggunakan teknik wawancara langsung untuk memperoleh data dari terkait Lokal Persepektif (Persepsi Masyarakat lokal) terhadap Daya Tarik Wisata Alam Tangkahan yang berada di Namu Sialang, Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan narasumber 3 orang penduduk lokal dan 2 orang pengunjung .

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Rahman Angkat, Elvi Kumalasari, Nelly, Prakarsa Adi Wijaya dan Wiwin Nurjannah pada

hari Kamis 01 September 2022 mengatakan objek Wisata Alam Tangkahan adalah tempat yang nyaman, Luas, memiliki lahan parkir, mushola, toilet umum, Kantin atau cafe, penginapan dan toko souvenir dan juga tidak terlepas dari gajah-gajah liar. Satu kegiatan unik yang jarang ditemukan di tempat wisata lain adalah kesempatan bisa memandikan gajah dan menungganginya sambil menjelajah hutan. Sungai yang berada di sini sangat jernih dan masih terjaga kebersihannya. Kemudian peneliti bertanya kepada 2 orang pengunjung tentang bagaimana mereka mengetahui Wisata Alam Tangkahan, mereka menjawab bahwa mereka mengetahuinya dari instagram yang memperlihatkan foto-foto indah tangkahan beserta dengan gajah-gajah yang ada disini.

Kemudian wawancara selanjutnya mengenai sudah berapa kali Prakarsa dan Wiwin berkunjung ke objek Wisata Alam Tangkahan. Prakarsa dan Wiwin menyampaikan mereka sudah sering berkunjung ke Wisata Alam Tangkahan bersama keluarga untuk libur akhir pekan. Prakarsa sudah berkunjung 4 kali dan Wiwin berkunjung sudah 3 kali.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apa yang menjadi daya tarik (Attraction) objek Wisata Alam Tangkahan kepada narasumber lokal pertama yaitu Rahman. Rahman Angkat menyampaikan daya tarik wisata alam tangkahan ini sendiri adalah dimana setiap wisatawan dapat menikmati trekking. Dimana wisatawan dapat menelusuri hutan belantara yang masih asri dan alami dengan rintangan-rintangan yang menakutkan pada setiap perjalanan dengan dipandu oleh guide lokal. Trekking ini dapat dilakukan dengan berjalan kaki maupun dengan menunggangi gajah sumatera lalu Rahman juga menyampaikan daya tarik

kedua yaitu adanya Pemandian Air Terjun dan Air Panas Tepat di seberang penginapan Jungle Lodge, di tepi Sungai Buluh, terdapat sebuah goa yang di dalamnya mengalir air panas. Goa ini cukup besar sehingga wisatawan dapat berbaring dan merendam tubuh di aliran air panas alami ini. “Disini juga di gajah, Gajah-gajah yang berada di kawasan wisata Tangkahan sudah dimanfaatkan untuk patroli safari hutan. Bahkan gajah tersebut saat ini sudah menjadi ikon wisata safari gajah yang membawa wisatawan berkeliling hutan”. Ujar Elvi

Kemudian peneliti menanyakan mengenai aksesibilitas (*Accessibility*) menuju objek Wisata Alam Tangkahan kepada narasumber lokal kedua yaitu Elvi. Dalam penjelesannya Elvi menyampaikan “Untuk menuju Tangkahan dari propinsi lain di Indonesia melalui Bandar Udara Kuala Namu (Deli Serang) – Medan – Tangkahan. Kawasan Tangkahan dapat dicapai selama 3 sampai 4 jam perjalanan darat dengan kendaraan umum maupun pribadi dengan jarak tempuh kurang lebih 95 km dari Kota Medan. Kondisi jalan relatif baik, walaupun terdapat kurang lebih 20 – 25 Km saat ini yang mengalami kerusakan sedang , tetapi dapat dilalui dengan kecepatan 20 – 30 Km/ jam.” Ujar Elvi.

Lalu peneliti menanyakan mengenai apa saja fasilitas (*Amenity*) yang diketahui oleh narasumber lokal yang ketiga yaitu Nelly. Nelly mengatakan “fasilitas yang tersedia di Wiasata Alam Tangkahan cukup memadai, dimana disini ada rumah makan, Jembatan Nini Galang, *visitor centre*, papan interpretasi, Toilet, Pasar, Puskesmas, Bank dan banyak hal lainnya” Ujuar Nelly.

Kemudian wawancara selanjutnya mengenai bagaimana jasa pelayanan dan pelayanan pelengkap (*Ancillary Services*) yang disediakan objek pengelola Wisata

Alam Tangkahan. Rahman dan Nelly menyampaikan jasa pelayanan untuk rumah makan cukup baik, cepat dan ramah. Sedangkan Elvi, Prakarsa dan Wiwin menyampaikan “perlu ditambahkan pelayanan pelengkap seperti jasa pelayanan keamanan yang mana disetiap titik tertentu perlu ada securitnya, ini akan sangat membantu bila wisatawan mengalami kecelakaan ataupun hal lain yang tidak diinginkan” ujar Elvi.

Wawancara berikutnya peneliti fokus kepada 3 orang narasumber lokal tentang kebersihan, kesan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Tangkahan. seluruh narasumber Rahman menyampaikan tempat objek Wisata Alam Tangkahan sangat bersih terutama mushola dan kamar mandinya serta mereka senang dan puas berkunjung ke objek Wisata Alam Tangkahan karena tempatnya yang luas enak untuk bersantai bersama keluarga dan teman-teman, sejuk, asri dan nyaman pula.

Selanjutnya mengenai kelebihan dan kelemahan objek objek Wisata Alam Tangkahan. Elvi menyampaikan kelebihan Wisata Alam Tangkahan karena ada satu atraksi wisata yang menjadikan Kawasan Ekowisata Tangkahan ini sangat terkenal. “Di sini wisatawan bisa melihat secara langsung sekaligus bermain dengan sekawanan gajah yang jinak. Di Ekowisata Tangkahan ini wisatawan bisa berinteraksi langsung dengan gajah, mulai dari memberi makan, memandikan dan melakukan perjalanan hutan dengan gajah dan juga bisa bertemu dengan orang hutan. Dimana hal ini akan sangat jarang di temui di tempat wisata lainnya” Ujar Ujar Elvi.

Kemudian wawancara terakhir mengenai saran dan harapan untuk objek Wisata Alam Tangkahan. narasumber Nelly menyampaikan objek Wisata Alam Tangkahan agar dapat memberikan pembaharuan lagi dari segi fasilitasnya dan penambahan fasilitas seperti kamar mandi dan spot foto, ia juga menyampaikan perlu ditingkatkan lagi promosi di media sosial agar pengunjung dapat melihat keindahan Wisata Alam Tangkahan.

4.4 Hasil Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian berdasarkan seluruh hasil jawaban narasumber yaitu sebagai berikut:

Dari hasil penelitian ini persepsi pengunjung bisa persepsi positif dan bisa pula persepsi negatif tergantung seberapa mempengaruhinya daya tarik suatu objek hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Cooper dkk (Badarab et al., 2017) 4 komponen daya tarik wisata yaitu Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Fasilitas (*Amenity*), dan Layanan Pelengkap (*Ancillary Service*).

Persepsi menurut Murianto (Anggela et al., 2017) pendapat atau cara pandang tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif. Dari hasil penelitian lokal persepektif terhadap objek Wisata Alam Tangkahan peneliti menemukan bahwa persepsi pengunjung terbagi menjadi persepsi positif dan persepsi negatif.

Persepsi positif tentang *Attraction* (Atraksi) yaitu daya dari objek Wisata Alam Tangkahan berupa wisatawan dapat menelusuri hutan belantara yang masih asri dan alami dengan rintangan-rintangan yang menakjubkan pada setiap

perjalanan dengan dipandu oleh *guide* lokal. Ini dapat dilakukan dengan berjalan kaki maupun dengan menunggangi gajah sumatera. Kemudian daya tarik Air Terjun dan Air Panas.

Narasumber memberikan persepsi negatif tentang *Accessibility* (Aksesibilitas) karena untuk menuju Tangkahan dapat dicapai selama 3 sampai 4 jam perjalanan darat dengan kendaraan umum maupun pribadi dengan jarak tempuh kurang lebih 95 km dari Kota Medan ada jalan yang kurang lebih 20 – 25 Km saat ini yang mengalami kerusakan sedang, tetapi dapat dilalui dengan kecepatan 20 – 30 Km/jam.

Kemudian respon positif datang dari segi fasilitas (*Amenity*) dimana Nelly fasilitas yang tersedia di Wiasata Alam Tangkahan cukup memadai, dimana disini ada rumah makan, Jembatan Nini Galang, *visitor centre*, papan interpretasi, Toilet, Pasar, Puskesmas, Bank dan banyak hal lainnya.

Dua narasumber yaitu Rahman dan Nelly memberikan respon positif pada *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan) dengan mengatakan jasa pelayanan untuk rumah makan cukup baik, cepat dan ramah. Sedangkan respon positif datang dari Elvi, Prakarsa dan Wiwin menyampaikan perlu ditambahkan pelayanan pelengkap seperti jasa pelayanan keamanan yang mana disetiap titik tertentu perlu ada securitnya, ini akan sangat membantu bila wisatawan mengalami kecelakaan ataupun hal lain yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Irwanto (Handayani, 2020) mengenai persepsi negatif akan memberikan jawaban yang negatif apabila terdapat penolakan terhadap objek tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Lokal Perspektif Komunikasi Pariwisata Masyarakat di Wisata Tangkahan.

1. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa lokal persepektif (persepsi masyarakat terhadap daya tarik objek Wisata Alam Tangkahan cukup puas dengan Atraksi (*attraction*) dan Fasilitas Penunjang (*Amenity*), terbukti dari para pengunjung sangat menikmati suasana asri, sejuk dan nyaman pada objek Wisata Alam Tangkahan. Daya tarik Wisata Alam Tangkahan ada pada hutan belantara yang masih asri dan alami dengan rintangan-rintangan yang menakjubkan pada setiap perjalanan dengan dipandu oleh guide lokal. Ini dapat dilakukan dengan berjalan kaki maupun dengan menunggangi gajah sumatera. Kemudian daya tarik Air Terjun dan Air Panas. Kemudian fasilitas yang cukup memadai dimana disini ada rumah makan, Jembatan Nini Galang, *visitor centre*, papan interpretasi, Toilet, Pasar, Puskesmas, Bank dan banyak hal lainnya.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) dan Layanan Pelengkap (*Ancillary Service*) Wisata Alam Tangkahan belum cukup memuaskan ini dikarenakan jalan menuju Wisata Alam Tangkahan mengalami kerusakan sedang, tetapi dapat

dilalui dengan kecepatan 20 – 30 Km/ jam dan juga pelayanan pelengkap seperti jasa pelayanan keamanan yang mana disetiap titik belum ada.

3. Hasil penelitian menemukan bahwa Masyarakat lokal menginginkan pembaharuan dan penambahan pada bidang Aksesibilitas (*Accessibility*) yaitu perbaikan jalan menuju Wisata Alam Tangkahan dan Layanan Pelengkap (*Ancillary Service*) yaitu pelayanan keamanan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian.
2. Diharapkan kepada pengelola objek Wisata Alam Tangkahan untuk menambahkan pelayanan keamanan dan memperbaiki jalan menuju wisata ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sama agar diharapkan untuk menggali informasi lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Q., Prasetyawati, D., & Karmila, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Upterhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 130–136. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.7023>
- Anatan, L. (2009). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI*. 7(4), 1–9.
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Anthon Fathanudien, S. A. &. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 67–90. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v2i1.26>
- Arifin Saleh, M. S. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Baharum, S. dan J. P. S. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI DENGAN KEPUASAN KERJA, PRESTASI KERJA DAN KOMITMEN KERJA*.
- Bakti, I., Sumartias, S., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2018). Pengembangan Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Geopark Pangandaran. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.18459>
- Budi, S. (2012). *Komunikasi Bencana : Aspek Sistem (Koordinasi , Informasi dan Kerjasama)*. 1, 363–372.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitria, R. (2019). *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam*. 19(02), 224–234.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/68%0Ahttp://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241969537>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hasan, R. M. (2014). *KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM PANDANGAN PEREMPUAN BALI: STUDI FENOMENOLOGIS TERHADAP PENULIS PEREMPUAN BALI*. 13(02 Oktober 2014), 16.
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2008). *FASHION DAN GAYA HIDUP : IDENTITAS DAN KOMUNIKASI*. 6(2), 25–32.

- Januarani Razak, E. N. (2022). *KONSEP BRANDING WISATA BERBASIS PEMASARAN DIGITAL DI DESA SIRNAJAYA*, . 9(1), 1–13.
- Kalebos, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem*, 4, 489–502.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaks*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2094>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., & Zubair, F. (2017). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 9, 231–240.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 2017 KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI*. 1, 90–95.
- Rohmaul Listyana, Y. H. (2015). PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENANGGALAN JAWA DALAM PENENTUAN WAKTU PERNIKAHAN (STUDI KASUS DESA JONGGRANG KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2013). *JURNAL AGASTYA*, 5(1), 32.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (n.d.). *Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara hubu*. 1(4), 135–143.
- Sesmiarni, Z. (2009). KOMUNIKASI INTRAPERSONAL (Strategi Mengungkap Kecerdasan). *Al Munir*, 1(2), 47–61.
- Susanti, E. S. (2016). *Penerapan unsur-unsur komunikasi instruksional di sekolah luar biasa (slb) (studi kasus terhadap penerapan unsur-unsur komunikasi instruksional pada kelas*.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Syahreza, M. F., Tanjung, I. S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *MOTIF DAN POLA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED*. 61–84.
- Thariq, M., Anshori, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. 156–173.
- Wardani, W. G. W. (2017). Faktor Kegagalan Persepsi pada Pembentukan Citra Partisipan dalam Debat Politik di Televisi. *Jurnal Desain*, 4(02), 112. <https://doi.org/10.30998/jurnal Desain.v4i02.1119>
- Zafrulloh, H. (2019). Persepsi Pandangan Hukum dan Masyarakat dalam Pengertian Hukuman Mati dan Penjara Seumur Hidup dalam Penerapan Sanksi Pidana. *Jurnal Thengkyang*, 2(1), 43. <http://jurnaltengkiang.ac.id/jurnal/index.php/JurnalTengkiang/article/view/37/15>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT LOKAL

Daftar Pertanyaan Masyarakat Wisata Alam Tangkahan

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang Objek Wisata Alam Tangkahan sekarang ini?
- b. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi jalan menuju Wisata Alam Tangkahan?
- c. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang Fasilitas di Wisata Alam Tangkahan?
- d. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di Wisata Alam Tangkahan ini?
- e. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek Wisata Alam Tangkahan ini?
- f. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya kepuasan dalam berwisata Wisata Alam Tangkahan?
- g. Kesan apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah berkunjung di Wisata Alam Tangkahan?
- h. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kelebihan dan kelemahan dari objek Wisata Alam Tangkahan Medan?
- i. Apa saran dan masukan Bapak/Ibu secara keseluruhan terhadap pengelolaan objek wisata di Wisata Alam Tangkahan?
- j. Bagaimana harapan Bapak/Ibu ke depan mengenai keberadaan Wisata Alam Tangkahan ini ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WISATAWAN

Daftar bPertanyaan Pengunjung Wisata Alam Tangkahan

- a. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui Wisata Alam Tangkahan?
- b. Sudah berapa kali Bapak/Ibu Wisata Alam Tangkahan?
- c. Apa yang membuat Bapak/Ibu tertarik untuk berkunjung Wisata Alam Tangkahan?
- d. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi jalan menuju Wisata Alam Tangkahan?
- e. Apakah menurut Bapak/Ibu jasa pelayanan yang diberikan sudah sesuai atau perlu jasa tambahan lagi?
- f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelayanan petugas wisata yang ada di objek Wisata Alam Tangkahan ini?
- g. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang kebersihan di lingkungan Wisata Alam Tangkahan?
- h. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya kepuasan dalam berwisata Wisata Alam Tangkahan?
- i. Kesan apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah berkunjung di Wisata Alam Tangkahan?
- j. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kelebihan dan kelemahan dari objek Wisata Alam Tangkahan Medan?
- k. Apa saran dan masukan Bapak/Ibu secara keseluruhan terhadap pengelolaan objek wisata di Wisata Alam Tangkahan?
- l. Bagaimana harapan Bapak/Ibu ke depan mengenai keberadaan Wisata Alam Tangkahan ini ?



Keterangan: Wisatawan yang bernama Prakarsa Adi Wijaya



Keterangan: Masyarakat setempat yang bernama Ibu Elvi Kumalasari



Keterangan: Masyarakat setempat yang bernama Ibu Nelly



Keterangan: Lokasi Penelitian



Keterangan: Objek Wisata Berfoto dan Memandikan Gajah



Keterangan: Jembatan Menuju Penangkaran Gajah



Keterangan: Akses Jalan Menuju Objek Wisata Alam Tangkahan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengabdikan surah di agar disebabkan nomor dan tangannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 13 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Nama lengkap Cindy Puspita Rahayu
N P M 1803110135
Program Studi Ilmu Komunikasi
Tabungan sks 12,0 sks, IP Kumulatif 3,91

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Lokal Perspektif Komunikasi Pariwisata Masyarakat Di Wisata Alam Tangkahari.	
2	Pengaruh Video Promosi "Wisata Alam Bukit Lawang" Terhadap Minat Berwisata ke Bukit Lawang, Dikolangan Wisatawan Lokal kota Medan	
3	Pengaruh konten Tik Tok Terhadap kesadaran Masyarakat Mahasiswa Umsu mengikuti program vaksin Covid-19	

Bersama permohonan ini saya lampirkan

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan,
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

157.18.311

Medan, tgl 21 April 2022

Ketua,

(Akhyar Anshari, S.Sos.M, I.kom
NIDN 0127048401

Pemohon

(Cindy Puspita Rahayu)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Dr. Inan Syuri T)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 595/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

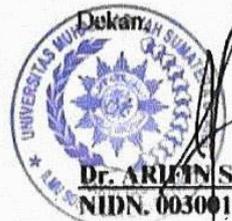
Nama mahasiswa : **CINDY PUSPITA RAHAYU**
N P M : 1803110135
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA
MASYARAKAT DI WISATA ALAM TANGKAHAN**
Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 157.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Surat ini mengahwib surat ini agar disebut sebagai nomor dan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 22 Juni 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Cindy Puspita Rahayu
N P M : 1803110135
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 19. Rabi'ul Awwal 1443.H/26. Oktober 2021 dengan judul sebagai berikut :

LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA
MASYARAKAT DI WISATA ALAM TANEKAHAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan .

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan,
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :

Pembimbing

(Hamdan Fauzan)

Pemohon,

(Cindy Puspita Rahayu)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 956/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 01 Juli 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ADRIAN FAHRI	1803110192	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	DR. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP	STRATEGI KOMUNIKASI KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN MEDAN TIMUR
12	SUCI RAMADANI SYAHYUNI	1803110140	FAZAL HANZAH LUBIS S.Sos. M.I.Kom	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., MA	ANALISIS PERSEPSI VIEWERS TERHADAP OFFICIAL MUSIC VIDEO HATI-HATI DI JALAN YOUTUBE
13	CINDY PUSPITA RAHAJU	1803110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	DR. IRWAN SYARI TIG. S.Sos., M.AP	LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARADIGMA MASYARAKAT DI WISATA ALAM TANJAKHANI
14	SHEILA FAHIRA	1803110076	FAZAL HANZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom	DR. FAUSTYNA, S.Sos. M.M., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN BUMDES DALAM PROMOSI WISATA PUNDEH REJO KECAMATAN TANJUNG MORAWA
15	AGUNG TERDANISAH	1803110276	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Medan, 29 Juli 2022
29 Juli 2022 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Siapa yang menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Cindy Puspita Rahayu*
N P M : *1803110135*
Jurusan : *Ilmu Komunikasi*
Judul Skripsi : *Lokal Perspektif Komunikasi Masyarakat di Wisata Alam Tangkahan.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	<i>18/04 22</i>	<i>Konsultasi terkait penjurusan latar belakang masalah.</i>	<i>JA</i>
2.	<i>21/05 22</i>	<i>Bimbingan proposal skripsi.</i>	<i>JA</i>
3.	<i>27/05 22</i>	<i>Bimbingan proposal skripsi</i>	<i>JA</i>
4.	<i>07/06 22</i>	<i>Bimbingan proposal skripsi</i>	<i>JA</i>
5.	<i>24/06 22</i>	<i>Acc proposal skripsi.</i>	<i>JA</i>
6.	<i>15/07 22</i>	<i>Bimbingan skripsi</i>	<i>JA</i>
7.	<i>21/08 22</i>	<i>Bimbingan skripsi</i>	<i>JA</i>
8.	<i>24/08 22</i>	<i>Bimbingan Skripsi</i>	<i>JA</i>
9.	<i>30/08 22</i>	<i>Revisi Bab 4</i>	<i>JA</i>
10.	<i>14/09 22</i>	<i>Revisi Bab 5</i>	<i>JA</i>
11.	<i>19/09 22</i>	<i>ACC Skripsi</i>	<i>JA</i>

Medan, *19 September* 2022

Dekan,

Dr. Arisan Saleh, S.Sos.M.Pd

Ketua Jurusan,

Alkhyar Anshori, S.Sos.M.Hum

Pembimbing,

Harun Syarif Tarisq

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



Sik-10

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	RISA FEBRIANTI	1803110087	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH DAERAH KOTA MEDAN TERHADAP ANAK ASUR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
17	HAFIZ ARADIKO PERDANA HUTASUHUT	1803110054	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT LAU DENDANG TENTANG KELANGKAPAN MIRYAK GORENG
18	CINDEBUSTITA RARANG	1803110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S.Sos, MAP	LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA MASYARAKAT DI WISATA ALAM TANGKAHAN
19	SHEILA FAHIRA	1803110076	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN BUMDES DALAM PROMOSI WISATA PUNDE REJO KECAMATAN TANJUNG MORAWA
20	KIRANA	1803110277	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNADI, S.Pol, M.Si	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON KEPALA DESA BERINGIN DALAM PILKADES TAHUN 2022

Notulis Sidang :
1.

Medan, 09 Rabbul Awwal 1444 H
05 Oktober 2022 M

Ditandatangani oleh :
a. Rektor
Wakil Rektor
Prof. Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Sekretaris
Panitia Ujian
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEFI, S.Sos., MSP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Cindy Puspita Rahayu
Tempat/Tanggal Lahir : Perdamaian, 15 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL.Tengku Amir Hamzah Kec.Binjai Kab.Langkat
Anak ke : 3 (tiga) dari 4 (empat) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Jami'an
Ibu : Suhaimi
Alamat : JL.Tengku Amir Hamzah. Kec.Binjai Kab.Langkat

Pendidikan Formal

2006-2012 : SD Mis Amal Bhakti
2012-2015 : MTsN Binjai
2015-2018 : SMA Negeri 2 Binjai
2018-2022 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU